BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia bermula dari mulai berdirinya pada jaman Belanda hingga sekarang, sudah mengalami beberapa kali perubahan status menjadi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Secara ringkas pembahasan sejarah dan perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia dapat dibagi kedalam jaman :

1. Zaman Pemerintahan Hindia Belanda
2. Zaman Pemerintahan Indonesia

1.1 Zaman Pemerintahan Hindia Belanda

Motivasi yang mendorong Pemerintah Hindia Belanda untuk membangun jaringan jasa-jasa pos dan telekomunikasi di Indonesia adalah untuk kepentingan komersialnya sendiri. Berawal dari Post en Telegraafdienst sebuah perusahaan swasta yang menyelenggarakan jasa pos dan telekomunikasi didirikan dengan Staasblad No.52 tahun 1884. Penyelenggaraan telekomunikasi oleh swasta ini berlangsung sampai tahun 1906, dan sejak itu berdirilah Post, Telegraaf en Teleefondienst, atau disebut PTT Dienst yang pada tahun 1927 ditetapkan sebagai Perusahaan Negara Hindia Belanda.

Jawatan PTT berlangsung sampai dikeluarkannya peraturan Pemerintah pengganti Undang-udang No. 19 Tahun 1960, yang menetapkan jawatan PTT untuk tetap menjadi Perusahaan Negara.

1.2 Zaman Pemerintahan Indonesia

Pada tahun 1961 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 240, yang menetapkan Perusahaan jawatan PTT berubah menjadi perusahaan Negara (PN) Pos dan Telekomunikasi, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1965 Perusahaan Negara itu dibagi menjadi dua dan sejak itu didirikan Perusahaan Negara Telekomunikasi.

Kemajuan teknologi dan jasa telekounikasi mendorong pemerintah untuk meningkatkan bentuk Perusahaan Negara, khususnya telekounikasi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Untuk itu berdasarkan peraturan pemerintah No.36 Tahun 1974 resmi berdiri Perusahaan Umum Telekomunikasi dengan sebutan PERUMTEL. Dalam peraturan tersebut, PERUMTEL dinyatakan sebagai penyelenggara telekomunikasi untuk umum. Baik hubungan telekomunikasi luar negeri juga diselenggarakan oleh PT Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) dengan status perusahaan asing, bagian dari American Cable& Radio Corporation, sebuah perusahaan di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

Pada akhir tahun 1980 Indonesia membeli seluruh saham PT. INDOSAT yang bermodal asing itu dan di keluarkan pula peraturan Pemerintah No. 53 tahun 1980, yang berisi tentang perubahan atas PP

No.22 Tahun 1974 . Berdsarkan PP No.53 Tahun 1980 PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan INDOSAT sebagai penyelenggara telekomunikasi jasa luar negeri.

Memasuki Repelita V pemerintah mempercepat pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infra struktur diharapkan dapat memacu pembangunan sector lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991, Perusahaan Umum (PERUM) dialihkan menjadi Perusahaan Persero (PERSERO) dan dalam undang-Undang No. 9 Tahun 1969 berdirilah Perusahaan Perseroan (PERSERO) Telekomunikasi Indonesia dengan sebutan TELKOM.

Dilingkungan TELKOM juga terjadi perubahan, seperti perubahan bentuk perusahaan sejak dari jawatan, prusahaan umum, perusahaan perseroan sampai menjadi perusahaan publik. Perubahaan besar-besaran terjadi pada tahun 1995, meliputi :

1. Resrukturisasi Internal

Di maksudkan pengelolaan perusahaan menjadi efisien dan epektif, karena terjadi pemisahaan antara bidang usaha utama (core business) bidang usaha terkait dan bidang usaha penunjang. Bidang usaha utama TELKOM adalah menyelenggarakan jasa telepon local dan jarak jauh di dalam negeri. Bidang usaha terkait adalah penyelenggaraa jasa yang masih terkait dengan jasa telekomunikasi seperti telepon bergerak selular (STBS), sirkuit langganan, teleks, penyewaan transponder satelit, VSAT

(Very Small Aperture Terminal) dan jasa nilai tambah tertentu. Bidang usaha terkait ini ada yang diselenggarakan TELKOM dan sebagian diselenggarakan dengan membentuk perusahan patungan.

Sebagai hasil dari restrukturisasi, sejak 1 Juli 1995 organisasi TELKOM terdiri dari 7 Divisi Regional dan 1 Divisi Network yang keduanya mengelola bidang usaha utama. Divisi Regional ini menjadi pengganti Struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) yang memiliki daerah territorial tertentu, namun hanya menyelenggarakan jasa telepon local dan mendapat bagian daaari jasa telepon.

Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Sambungan Langsung Internasional (SLI) melalui perhitungan interkoneksi. Divisi Network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh didalam negeri melalui pengoprasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

Divisi Regional TELKOM mewakili wilayah sebagai berikut:

- Divisi I Sumatra
- Divisi II Jakarta Raya Meliputi Jabotabek (Jakarta Bogor Tanggerang Bekasi) ditambah Serang Karawang dan Puwakarta (sekapur).
- Divisi III Jawa Barat dikurangi Sekapur.
- Divisi IV Jawa Tengah dan Di Yogyakarta.
- Divisi V seluruh Kalimantan.

- Divisi VI Kawasan Timur Indonesia, yang terditi dari seluruh Sulawesi, Bali, Nusatenggara, Maluku, Timor Baraat dan Irian Jaya.

Adapun yang termasuk divisi penunjang (support) :

- Divisi Riset Teknologi Informasi (RISTI)
- Divisi Atelir
- Divisi Properti
- Divisi Pelatihan
- Divisi Sisrem Informasi (SISPO)

Keputusan direksi TELKOM, mulai tanggal 31 Desember 1996 TELKOM menambah dua Divisi Pembangunan. Divisi multimedia yang mengeloa jasa multimedia dan Network Provider dimasukan sebagai pengelola bisnis utama, sedangkan Divisi Pembangunan termasuk Divisi penunjang.

2. Kerja Sama Oprasi (KSO)

KSO merupakan pola kerjasama telekomunikasi di Divisi Regional atau disebut unit KSO antara TELKOM dengan suatu konsorsium swasta atau mitra KSO yang terdiri dari beberapa investor dalam negeri dan luar negeri, serta sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi berkelas dunia.

Mitra KSO bukan suatu Divisi dari TELKOM, namun berkewajiban membangun sejumlah sarana telekomunikasi sesuai dengan perjanjian dan sebagai konpensasinya berhak sarana tekekomunikasi

dengan mendapatkan bagian pendapatan selama waktu yang telah ditentukan, yakni limabelas tahun sejak perjanjian KSO yang ditandatangani mulai tanggal 1 Januari 1996 dan Divisi Regional yang dikelolaMitra KSO adalah divisi Regional 1, III, IV, dan VII, serta perjanjian KSO yang ditandatangani tanggal 1 April 1996 untuk daerah Divisi Regional.

Adapun tujuan dari KSO adalah:

1. Mempercepat pembangunan telekomunikasi untuk kurun waktu REPELITA VI karena pendanaan diseiakan oleh mitra KSO.
2. Memperoleh alih teknologi dari Operator Kelas Dunia yang tergabung dalam mitra KSO.
3. Meningkatkan kemampuan berkompetisi dalam era pasar bebas.

Dari penyelenggaraan KSO ini TELKOM menerima:

1. Biaya konpensasi yang ditrima sekaligus.
2. Pendapatan Minimum TELKOM Revenue (MTR).
3. Bagian pendapatan TELKOM / distribution TELKOM Revenue (DTR).

Keputusan untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui pasar modal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan cara menjual saham TELKOM, yang keputusannya di Akta Berita Acara No. 52 tanggal 17 Juli 1995. Untuk itu TELKOM mencatat saham-saham yang ditawarkan di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, New York Stock Exchange dan London Stock Exchange.

2.2 Bidang Pekerjaan Perusahaan

- Deliveri / distribusi pelayanan jas informasi diarea KANDATEL agar semaksimal mungkin seluruh potensi jas informasi dan komunikasi memenuhi permintaan pasar (pelanggan/masyarakat pengguna jas infokom) baik dari aspek kuantitas, lokasi, waktu maupun jasa nilai tambahnya sehingga mampu menciptakan kepercayaan pelanggan atas kesiapsediaan TELKOM dalam melayani customer.
- Pengoprasian, pemeliharaan, dan penanganan gangguan jaringan pelanggan, agar semaksimal mungkin seluruh sambungan telekomunikasi siap digunakan oleh pelanggan, setiap saat, dengan kehandalan kualitas, sehingga mampu menciptakan/menjaga kepuasan & loyalitas pelanggan terhadap kualitas pelayanan jasa TELKOM.
- Pengerahan dan pengendalian kegiatan penjualan, customer service, dan partnership baik dengan pelanggan langsung maupun dengan mitra usaha, sehingga mampu semaksimal mungkin menjembatani proses mendapatkan solusi yang saling menguntungkan.

2.3 Deskripsi Jabatan yang ada didalam Perusahaan

Mengenai deskripsi jabatan penulis akan menguraikan pusat dan tugas-tugas dibagian pemasran, sebagai berikut:

A. NAMA POSISI: VP. PEMASARAN

UNIT KERJA : KANTOR PEMASARAN

MELAPOR KEPADA: DIREKTUR INFORMASI DAN PEMASARAN

MENERIMA LAPORAN: 1. AVP. PERENCANAAN PEMASRAN

2. AVP. MANAJEMEN PRODUK

3. AVP. TELEPON UMUM

Uraian Pekerjaan

1. Memilih produk baru yang layak di rekomondasikan untuk di luncurkan
2. Memilih produk baru yang layak di rekomondasikan untuk di luncurkan
3. Merencanakan pengalokasian sumber daya yang di perlukan untk riset pemasaran
4. Menentukan strategi promosi dan penasaran yang efektip dan efisien
5. Menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan telepon umum
6. Mengembangkan SDM (Keuangan, informasi dn sumber daya lainnya) untuk keperluan tugasnya.

B. NAMA POSISI: AVP. MANAJEMEN PRODUK

UNIT KERJA : KANTOR PERUSAHAAN

MELAPOR KEPADA: VP. PEMASARAN

MENERIMA LAPORAN : 1. SENIOR OFFICER / OFFICER

2. MANAJEMEN PRODUK

Uraian Pekerjaan

1. Menjabarkan visi/misi dan perencanaan strategi perusahaan kedalam bentukstrategi dan program kerja dalam manajemen produk.
2. Mengendalikan pelaksanaan program kerja dan bidang manajemen produk.
3. Menentukan strategi penurunan produk.

C. NAMA POSISI: AVP: PERENCANAAN PEMASARAN

UNIT KERJA : KANTOR PERUSAHAAN

MELAPOR KEPADA: VP. PEMASARAN

MENERIMA LAPORAN: SENIOR OFFICER/OFFICER PERENCANAAN PEMASARAN

Uraian Pekerjaan

1. Menjabarkan visi /misi dan perencanaan strategi perusahaan kedalam bentuk strategi dan program kerja bidang perencanaan pemasaran.
2. Merekomondasikan strategi pemasaran.
3. Menetapkan strategi promosi.

D. NAMA POSISI: AVP. TELEPON UMUM

UNIT KERJA: KANTOR PERUSAHAAN

MELAPOR KEPADA: VP. PEMASARAN

MENERIMA LAPORAN: SENIOR OFFICER/OFRASI TELUM

Uraian Pekerjaan

1. Menentukan keijakan dan strategi pengelolaan pelayanan Telepon Umum
2. Menentukan teknologiyang tetep dan efisien bagi oprasi Telum dan menentukan standarisasi system produksi dan teknologi Telum Kartu.
3. Menentukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam prduksi, promosi dan pengkajian teknologi Telepon Umum kartu .
4. Menetapkan area-area yang akan di jadikan dalam kerjasama oprasi Telum.
5. Menentukan pola pembagian hasil atas kerjasama oprasi tersebut.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan/Divisi-divisinya

Berdasarkan Keputusan direksi TELKOM tanggal 31 Desember 1996 ruang lingkup usaha maaasing-masing divisi sebagai berikut:

- Divisi Riset Teknologi Informasi (RISTI)

  Merupakan divisi yang melaksanakan riset pengembangan teknologi telekomunikasi dan informasi untuk kepentingan intenal TELKOM, baik riset pengembagan produk baru, standarisasi perangkat, grand scenario technologi dan uji kajian laboratorium.

- Divisi Atelir

  Merupakan divisi yang berpungsi sebagai Repair Centre (Pusat Perbengkelan) bagi kepentingan TELKOM, meliputi: pengetesan dan modul repair, menyediakan suku cadang perangkat konsultasi teknis.

- Divisi Properti

  Adalah divisi yang mengelola properties milik TELKOM yang tidak berkaitan dengan alat produksi seperti: tanah, gedung dan sarana lainnya. Pengelolaan properties ini di utamakan untuk kepentingan TELKOM, namun bila memungkinkan dapat juga melayani pihak yang lain.

- Divisi Pelatihan

  Adalah divisi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai TELKOM untuk menunjang terwujudnya sumber daya manusia yang berkwalitas, profesional dan berintegritas.

- Divisi Sistem Informasi (SISPO)

  Merupakan divisi yang menyediakan system informasi, baik untuk kepentingan TELKOM maupun pihak lain. Adapun produk-produk layanan yang dihasilkan: Software,Manajemen Information System, Customer Sistem Information/Sistem Informasi customer (SISKA),billing, Corporate Database, interkoneksi Billing dan Proses Telepon Selular.

- Divisi Multimedia

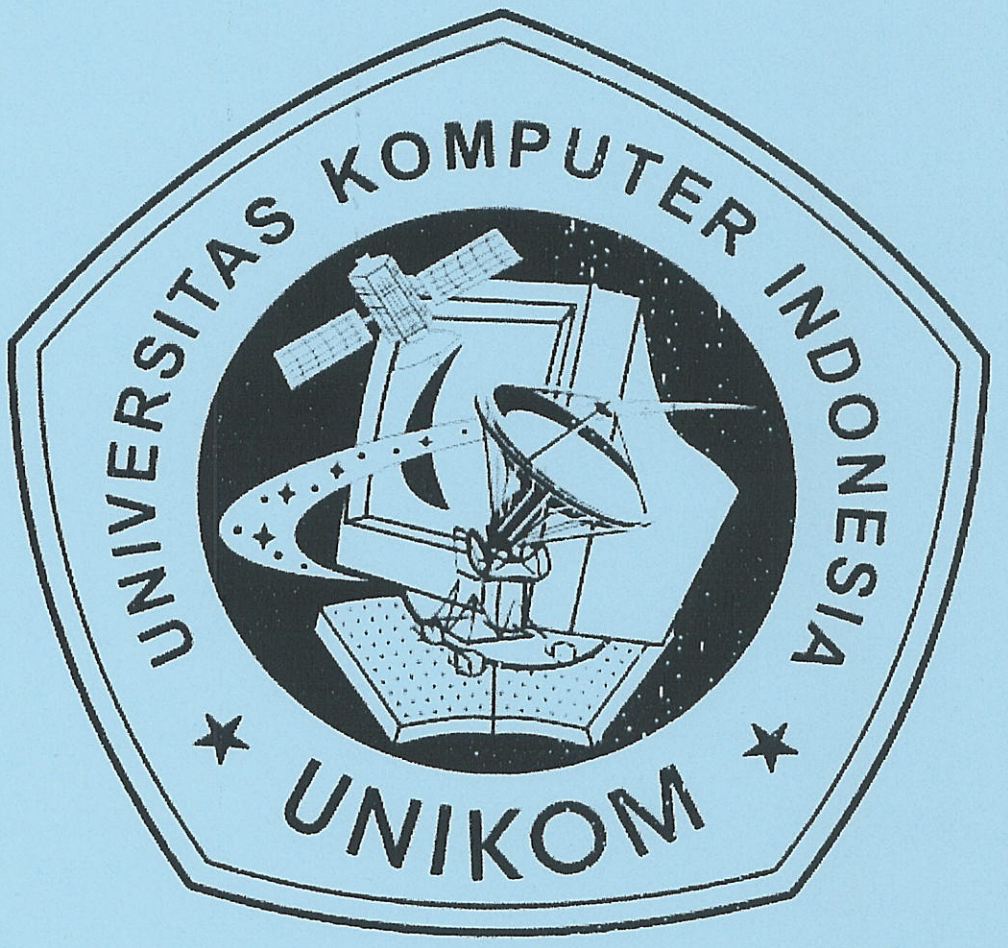
  Merupakan divisi yangmengelola jas Multimedia dan Network Provider untuk melayani masyarakat, langganan internal TELKOM, dan Internet Provider dan Coorporate Customer bertanggung jawab untuk menyiapkan Bisnis masa depan yang ditandai dengan adanya konvergensi telepon, televisi kabel (Video Communicators) dan internet (Computer Communication).

- Divisi Pembangunaan

  Merupakan divisi yang melaksanakan pembangunan, kontruksi jaringan, konsultasi pembangunan, desain proyek dan pengaduan untuk kepentingan TELKOM, namun tidak menangani pembangunan yang menjadi tanggung jawab Mitra KSO diselesaikan sampai akhir repelita VI.

2.5 **Struktur Organisasi Perusahaan.**

Ada dalam lampiran.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM